

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹ Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.² Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala,

¹ Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

⁴ *Ibid.*, 4.

fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵

Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB B Putera Asih Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁶

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka

⁵ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SUC, 2001), 3.

⁶ Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.⁷

Penelitian menggunakan observasi sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di SLB Putera Asih Kediri. Pada SLB ini terdapat tingkatan sekolah mulai dari TK sampai SMA. Peneliti memilih untuk meneliti pada jenjang SDLB B karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode maternal reflektif (MMR) dengan metode bahasa oral dalam berkomunikasi, sehingga siswa tunarungu dapat berkomunikasi dengan mudah, hal ini dapat membuat siswa tunarungu mudah untuk menerima pelajaran PAI yang disampaikan guru dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SLB Putera Asih Kediri yang beralamat di jalan Medang Kamolang nomor 1, Balowerti, Kec. Kota Kediri, Kota. Kediri, Provinsi Jawa Timur. Fax. 0354-70383.

2. Sejarah Berdirinya

Pendirian yayasan pendidikan luar biasa diawali dari dorongan masyarakat yang menginginkan agar Kota Kediri ada lembaga yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

mengenai pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus yang diperoleh dari beberapa instansi yang terkait terutama dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan dari Departemen Penerangan Kota Kediri. Pada pertemuan awal tanggal 8 Agustus 1977 diputuskan bahwa wadah untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus di Kota Kediri ini dalam lembaga pendidikan dinamakan: “Badan Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa”.

Badan penyelenggara sekolah luar biasa mendirikan SLB jurusan tunarungu (B) dan tunagrahita yang menempati ruang kosong milik Dinas Sosial Kota Kediri di Jl Agung Suprpto 32 Kediri. Karena ini merupakan lembaga pendidikan, maka pada tanggal 10 November 1977 barulah diresmikan oleh Bapak walikota Kediri dan dihadiri oleh kakanwil depdikbud Provinsi Jatim yang diwakili oleh Kabid Diknas. Setelah badan penyelenggara Sekolah Luar Biasa berjalan dua tahun, maka barulah diadakan perubahan bentuk, sehingga menjadi “Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih” Kota Kediri dengan Akte Notaris: 27 tanggal 16 Maret 1979, dengan notaris: SOEROSO, SH.

Dengan bentuk yayasan inilah maka SLB Putera Asih dapat bergerak lebih leluasa dan mendapat sumbangan dari para dermawan baik dari dalam maupun luar negeri dan akhirnya yayasan dapat membeli tanah didesa Balowerti untuk mendirikan gedung sekolah dan asrama bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Sejak tahun 1983-1984

SLB/B dan SLB/C Putera Asih dapat menempati gedung baru di jalan Medangkamolan No. 1 Telp. 0354-687670 Kediri Sampai Sekarang.

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDLB B Putera Asih Kediri
- 2) Alamat Sekolah :
 Jalan : Medang Kamolang nomor. 1
 Kelurahan : Balowerti
 Kecamatan : Kota Kediri
 Kota : Kediri
 Provinsi : Jawa Timur
 Nomor telepon : (0354) 687670
 Kode Pos : 64121
- 3) Status Sekola : Swasta
- 4) Akreditasi : A tahun 2016
- 5) Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 28040
- 6) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 822056302001
- 7) Nomor Akte Pendirian : 27
- 8) Tanggal berdiri : 25 Maret 1975
- 9) SK Izin operasional : 421.74/3951/419.42/2013
- 10) Tanggal SK izin operasional : 01 Desember 2016
- 11) Diterbitkan oleh : Dinas Pendidikan Kota Kediri

12) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih Kediri

13) Luas tanah : 1500 m²

14) Luas bangunan : 550 m²

15) Email : sdlbb.puteraasih@yahoo.co.id

16) Kepala sekolah : Sri Wahjuli S.Pd

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah luar biasa Putera Asih Kediri mengelola satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak Sekolah Luar Biasa (TKLB) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah SLB Putera Asih Kediri adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam prestasi yang berlandaskan pada imtaq dan berkarakter melalui kegiatan pembelajaran MPR (Metode Percakapan Reflektif).

2) Misi

Dalam kurang waktu 6 (enam) tahun sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu dalam proses pembelajaran dengan:

- a) Membina wicara melalui perdati, percali dan percapu sebagai begal pendidikan lanjutan.
- b) Pelaksanaan pembelajarn Aktif, kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- c) Rensponsif terhadap prestasi dalam bidang Ekstrakurikuler dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SDLB-B Putera Asih: Dapat membentuk perilaku yang berdasarkan pancasila yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa untuk mengembangkan kemampuan dasar serta terampil dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya untuk megikuti pendidikan lanjut

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Menurut Trianto, data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angkaangka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Adapun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk data, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁹

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁰

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap Kepala sekolah dan guru-guru SDLB-B Putra Asih Kediri yang berkaitan dengan penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang

⁹ Ibid., 279.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*., 157.

telah ada.¹¹ Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.¹²

Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari:

- a. Ibu Sri Wahjuli selaku Kepala sekolah SDLB B Putera Asih Kediri.
- b. Ibu Nur Lili Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6.

¹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 19.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang diperoleh dari sumber buku, arsip, dan dokumen sekolah baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan fokus penelitian terkait penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri.

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹³

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini data diperoleh melalui tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide mulai tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2005), 70-71.

makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), di mana peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁴

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam keterangannya lebih lanjut, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui penerapan metode maternal reflektif (MMR)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 233-234.

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu. Wawancara juga dilakukan pada guru-guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui tanggapan mereka tentang penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁵

Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.

¹⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almnshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

c. Observasi tak berstruktur, di mana peneliti tidak tahu secara pasti tentang fenomena yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB B Putera Asih Kediri.

Peneliti menggunakan observasi untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi yang ada di SDLB-B Putera Asih Kediri mengenai sarana pendidikan yang ada, selain itu peneliti terlibat langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB B Putera Asih Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 228-229

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.¹⁷

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB B Putera Asih Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah dan keorganisasian sekoah SDLB-B Putra Asih Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikanya sebagai ditemukan orang lain.¹⁸

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, 148.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.¹⁹

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai penerapan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.²⁰

Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggora IKAPI), 2007), 180.

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 167.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Menurut Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disertakan dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.²¹

Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 252.

2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun dari pembagain masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

²² Ibid., 327-332.

- g. Persoalan etika penelitian
- 2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan sambil megumpulkan data
 - d. Pencatatan data
- 3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.²³

Dalam kegiatan ini yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

²³ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 85-103.

- c. Perbaikan (revisi) hasil konsultasi
- d. Pengurusan perlengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi